

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan pesat. Kemajuan ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Misalnya adanya kemudahan transportasi yang memberikan kenyamanan, efektivitas, efisiensi waktu dalam bermasyarakat. Tetapi disisi lain juga menimbulkan dampak kerugian yang cukup besar dari perkembangan iptek dalam masalah transportasi. Salah satu masalah yang akhir-akhir ini sangat menyita perhatian masyarakat, khususnya pada arus mudik dan arus balik hari raya tahun ini banyak terjadi kecelakaan lalu lintas yang sebagian korbannya mengalami fraktur.

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat tahun 2005 mendapat lebih dari 7 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 2 juta orang mengalami kecacatan fisik. Salah satu insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yakni insiden fraktur ekstermitas bawah yakni sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan yang terjadi (Depkes RI, 2007).

Menurut data kepolisian Republik Indonesia tahun 2003, kasus kecelakaan lalu lintas sangat tinggi dan jumlah kecelakaan dijalan mencapai 13.399 kejadian. Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2007 didapatkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebabnya yang berbeda, dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45 mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis karena cemas dan bahkan depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik. ([http://id.wikipedia.org/wiki/fraktur tulang](http://id.wikipedia.org/wiki/fraktur_tulang))

Dari rekam medik pasien fraktur di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2010, jumlah pasien yang dirawat ada 314 pasien sedangkan pada tahun 2011, terhitung dari bulan januari sampai oktober jumlah pasien yang dirawat ada 214 pasien. Sedangkan pasien yang terdaftar mengikuti fisioterapi periode januari-agustus 2011 diunit fisioterapi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus berjumlah 25 pasien atau hanya 11,68%. Hal ini disebabkan tidak semua pasien fraktur melakukan fisioterapi melainkan hanya pada fraktur anggota gerak atas maupun bawah, dan atau pasien tersebut melakukan fisioterapi di rumah sakit lain.

Sering kali penanganan fraktur ini tidak tepat mungkin dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia misalnya ada seseorang yang mengalami fraktur, tetapi karena kurangnya informasi untuk menanganinya ia pergi ke dukun pijat, karena gejalanya mirip dengan orang yang terkilir. Tetapi pada pasien yang mengalami fraktur anggota gerak bagian bawah, disarankan rehabilitasi yang dilakukan salah satunya adalah fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektrotrapeutis dan mekanis), dan pelatihan fungsi.

Dari rehabilitasi yang dilakukan menunjukkan hasil kepatuhan terhadap rekomendasi individu bervariasi dari 71% sampai 100%. Pada 99 pasien (59%) dengan fisioterapi menunjukkan kepatuhan terhadap semua indikator. Kepatuhan terhadap preset maksimal enam sesi perawatan untuk pasien dengan cedera engkel yang parah adalah 81%(132pasien). <http://www.biomedcentral.com>

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara faktor usia, pendidikan, jarak, status ekonomi, motivasi pasien dan dukungan atau motivasi dari keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus.

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran usia pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- b. Mengidentifikasi gambaran pendidikan pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- c. Mengidentifikasi gambaran status ekonomi pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- d. Mengidentifikasi gambaran motivasi pasien pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- e. Mengidentifikasi gambaran dukungan/motivasi keluarga pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- f. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- g. Mengidentifikasi hubungan antara usia dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012

- h. Mengidentifikasi hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- i. Mengidentifikasi hubungan antara status ekonomi dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- j. Mengidentifikasi hubungan antara motivasi pasien dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012
- k. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan/motivasi keluarga dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Khususnya Unit Fisioterapi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus khususnya unit fisioterapi dalam pelayanan agar pasien *post ORIF* patuh dalam menjalani fisioterapi.

##### 2. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat memberi pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus dan sebagai panduan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti hal yang berkaitan.

##### 3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan STIK Sint Carolus.

#### 4. Bagi Pasien & Keluarga pasien

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi pasien dan keluarga mengenai pentingnya menjalani fisioterapi bagi pasien fraktur agar memulihkan rentang gerak pasien.

#### **E. Ruang Lingkup**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012. Penelitian akan dilaksanakan di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus. Penelitian mulai dilaksanakan pada oktober 2011 dan berakhir juni 2012. Sasaran penelitian ini dilakukan pada pasien *post ORIF* yang menjalani fisioterapi di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien *post ORIF* dalam menjalani fisioterapi di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus tahun 2012. Metoda penelitian yang digunakan deskriptif kolerasi.